

# PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP

Achmad Syaifuddin\*, Sayyidatul Karimah, Dewi Mardhiyana

Universitas Pekalongan

\*syaifachmad11@gmail.com

## ABSTRAK

Prestasi belajar matematika merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai setelah proses belajar mengajar matematika terjadi. Dalam mencapai prestasi belajar matematika yang baik, seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa antara lain motivasi belajar dan kemandirian belajar. Jika siswa mempunyai motivasi dan kemandirian belajar yang tinggi maka prestasi belajar siswa akan tinggi. Tujuan penulisan ini adalah: 1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, dan, 3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan data pengumpulannya berupa angket motivasi belajar dan kemandirian belajar dan tes uraian untuk prestasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kandeman dengan subjek sampel penelitian adalah 2 kelas yang di ambil secara acak dari 9 kelas yang ada di kelas VIII. pada penelitian diperoleh 1) Motivasi belajar berpengaruh sebesar 17,7% terhadap prestasi belajar matematika, 2) Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan sebesar 49,8% terhadap prestasi belajar matematika. Dan 3) Motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 61,5%. Hal ini dapat di artikan bahwa perolehan prestasi belajar matematika peserta didik dapat di tingkatkan dengan mempertimbangkan faktor motivasi belajar dan kemandirian belajar.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar; Kemandirian Belajar; Prestasi Belajar

## ABSTRACT

Mathematics learning achievement is proof of the success that has been achieved after the process of teaching and learning mathematics occurs. In achieving good mathematics learning achievement, a student is influenced by various factors, both from within the student and from outside the student, including learning motivation and learning independence. If students have high learning motivation and independence, student achievement will be high. The purpose of this writing is: 1) to find out how much influence learning motivation has on students' mathematics learning achievement, 2) to find out how much influence independent learning has on students' learning achievement in mathematics, and, 3) to find out how much influence learning motivation and independent learning have on students' mathematics learning achievement. This research method is quantitative with data collection in the form of learning motivation and independent learning questionnaires and description tests for learning achievement. This research was conducted at Kandeman 1 Public Middle School with the research sample subjects being 2 classes taken randomly from 9 classes in class VIII. The research obtained 1) Learning motivation had an effect of 17.7% on mathematics learning achievement, 2) Learning independence has a positive and significant effect of 49.8% on mathematics learning achievement. And 3) Learning motivation and learning independence together have a positive and significant effect of 61.5%. This can be interpreted that the acquisition of students' mathematics learning achievement can be increased by considering the factors of learning motivation and learning independence.

**Key words:** Learning Motivation; Independent Learning; Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh siswa (Nadar 2016). Susanto (2016) menyatakan "Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika". Slameto (2012) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar matematika merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai setelah proses belajar mengajar matematika terjadi. Menurut Ahmadi (2014:138). "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara garis besar terbagi dua yaitu: 1) Yang tergolong faktor internal adalah: faktor jasmaniah (fisiologi) dan faktor psikologis. 2) Yang tergolong faktor eksternal adalah: faktor sosial, faktor budaya, dan faktor lingkungan fisik. Hasbulah (2012:45), "Prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dimana perubahan kemampuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap yang dapat diamati dan diukur". Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya guru matematika SMP Negeri 1 Kandeman menyatakan bahwa pada tahun ajaran sebelumnya prestasi belajar matematika yang diperoleh peserta didik belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 75 dengan tingkat ketuntasan 60%. Salah satu penyebab masih rendahnya tingkat prestasi belajar matematika itu adalah siswa penurunan motivasi yang ada pada diri siswa.

Kemandirian (Suhendri, 2012) merupakan sikap mental positif dari seorang individu untuk kenyamanan melakukan kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan memposisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya.. Seseorang yang memiliki kemandirian dalam belajar ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab, dapat menentukan cara belajarnya sendiri dan tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain dalam belajar (Arif et al., 2021). Menurut (Puspaningtyas et. al., 2020) kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/ masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kebiasaan kegiatan belajar secara kumulatif akan menumbuhkan disposisi belajar atau keinginan yang kuat dalam belajar pada individu yang bersangkutan selanjutnya akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggungjawab dan berprestasi tinggi. Namun kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 1 Kandeman, beliau menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang sering bergantung dengan siswa lain yang dianggap lebih mampu menyelesaikan tugas. Sebagai contoh ketika guru tersebut memberikan PR matematika dan ketika keesokan harinya semua PR dikumpulkan, lalu guru tersebut menyuruh siswa untuk mengerjakan soal tersebut di depan kelas, mereka yang bergantung dengan jawaban temannya alhasil tidak mampu menyelesaikan soal tersebut.

Menurut Uno (2019) motivasi belajar pada hakikatnya merupakan suatu dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar. Melalui motivasi belajar siswa akan mengalami perubahan tingkah laku untuk tergerak melakukan kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. (Novalinda et. al., 2018) mengatakan bahwa motivasi dibedakan atas dua macam yaitu: 1) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan siswa. 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Hasil dari proses belajar pada suatu periode tertentu biasanya dalam bentuk nilai atau angka setelah dilakukan tes kognitif serta perilaku dan sikap peserta didik. Hal ini penting karena dalam mempelajari materi matematika siswa dituntut untuk mampu berpikir logis dan menerapkan kedisiplinan dalam segala hal. Menurut hasil penelitian (Nurhidayah, 2016) yang dilaksanakan kepada seluruh siswa di SMP se Kecamatan Ponorogo menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto, 2017) yang dilakukan kepada siswa kelas X 2 SMP Yaspanda menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan dari peneliti terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai apakah motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik berpengaruh baik parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Kandeman. Dengan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP tersebut, prestasi belajar matematika masih rendah, hanya 60% siswa yang mempunyai prestasi belajar di atas rata-rata. Mengingat prestasi belajar matematika khususnya kelas VIII SMP Negeri 1 Kandeman yang masih rendah, kurangnya motivasi diri siswa dalam belajar dan masih rendahnya tingkat kemandirian, maka peneliti mengambil judul Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Kandeman. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, untuk sampel, tempat dan waktu penelitian. Adapun tujuan penulisan ini adalah: 1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, dan, 3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang. Tepatnya di SMP Negeri 1 Kandeman. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dengan teknik analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Kandeman kelas VIII. Sampel diambil dari populasi terjangkau dengan teknik *cluster random sampling*. Dari teknik tersebut terpilih kelas VIII G sebagai kelas uji coba dengan jumlah peserta didik 30 siswa, dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dengan peserta didik sebanyak 31 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dengan bentuk instrumen angket/kuesioner dan tes. Instrumen penelitian menggunakan indikator teori motivasi belajar oleh (Uno, 2019) dan pada indikator instrumen kemandirian belajar pada penelitian (Murni and Khotimah 2013). Untuk angket/kuesioner digunakan untuk variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan jumlah masing-masing 20 butir pernyataan, sedangkan untuk prestasi belajar menggunakan instrumen tes berupa soal uraian berjumlah 8 butir soal. Instrumen yang berbentuk tes dan angket sebelum digunakan di kelas eksperimen, di uji cobakan terlebih dahulu di kelas uji coba kelas VIII G. Validitas instrumen diuji dengan melihat nilai *pearson product moment*, sedangkan untuk reliabilitas instrumen diuji dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Analisis data penelitian dengan regresi linier berganda berbantuan software SPSS, yakni pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji validitas isi instrumen angket motivasi belajar dengan 14 pernyataan didapatkan nilai skor dengan indeks aiken sebesar 0,768, kriteria validitas tinggi. Uji validitas instrumen pada variabel kemandirian belajar dari 14 pernyataan diperoleh nilai skor dengan indeks aiken sebesar 0,804, kriteria validitas sangat tinggi. Selanjutnya uji validitas pada variabel prestasi belajar matematika dari 16 pernyataan diperoleh nilai skor dengan indeks aiken sebesar 0,708, kriteria validitas tinggi. Adapun nilai reliabilitas *Cronbach alpha* pada variabel motivasi belajar sebesar 0,795 > 0,40, variabel kemandirian belajar sebesar 0,691 > 0,40, dan pada variabel prestasi belajar matematika 0,98 > 0,40. Maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Selanjutnya untuk uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Pada uji normalitas data motivasi belajar kelas

sampel diperoleh nilai  $L_{hitung} 0,083 < L_{tabel} lilliefors 0,159$  data kemandirian belajar  $L_{hitung} 0,074 < L_{tabel} lilliefors 0,159$ , dan data hasil tes prestasi belajar  $L_{hitung} 0,069 < L_{tabel} lilliefors 0,159$ . Data dikatakan berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dari hasil tersebut artinya data instrumen pada 31 sampel berdistribusi normal. Selanjutnya pada penelitian ini berdasarkan uji linieritas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* pada variabel motivasi sebesar 0.132 dan pada variabel kemandirian sebesar 0.950, maka dengan kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha 0.05$  dapat diartikan bahwa memenuhi uji linieritas.

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Multikolinearitas Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Menggunakan Hasil Uji VIF *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9.590	13.705		-.700	.490		
Motivasi	.421	.144	.345	2.921	.007	.987	1.013
Kemandirian	.918	.163	.666	5.644	.000	.987	1.013

Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Dari data tabel 1 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *variance inflation factor (VIF)*  $< 10$ . Berdasarkan uji diperoleh nilai VIF motivasi belajar dan kemandirian belajar sebesar  $1,013 < 10$ . Maka dapat diartikan bahwa pada hasil data tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Hasil Uji T *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.015	14.889		2.755	.010
Motivasi	.514	.206	.421	2.501	.018

Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Dari data tabel 2 diatas menunjukkan variabel motivasi belajar memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,501 dan  $t_{tabel} 1,699$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang bernilai lebih kecil dari nilai  $\alpha 0,05$ .

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Hasil Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	353.508	1	353.508	6.254	.018 <sup>b</sup>
Residual	1639.201	29	56.524		
Total	1992.710	30			

Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Dari data tabel 3 diatas menunjukkan variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi 0,018 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,254 dan  $F_{tabel} 4,18$ . Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > 4,18 F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Hasil uji R *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 <sup>a</sup>	.177	.149	7.518

Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Dari data tabel 4 diatas menunjukkan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 0,177 atau koefisien determinannya 17,7% dilihat dari kolom *R square*. Mengacu pada hasil tersebut maka pada variabel motivasi belajar dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Andriani et. al., 2019) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya motivasi peserta didik dapat merumuskan tujuan dan strategi dalam belajar yang berkaitan dengan keberhasilan mencapai tujuan dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajarnya cenderung memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sejalan dengan Andriani, pada penelitian (Annisa, 2019) mengungkapkan bahwa dengan adanya motivasi, siswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan bersungguh-sungguh dalam mendengarkan dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Hasil penelitian dari (Pratama dan Ghofur, 2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh sebesar 43% terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar itu penting untuk memperbaiki prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dengan hasil temuan penelitian, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung memperoleh prestasi belajar matematika yang maksimal. Maka dapat diartikan bahwa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kandeman, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Hipotesis Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Hasil Uji T *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	17.351	11.377		1.525	.138
Kemandirian	.972	.181	.706	5.363	.000

Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Dari data tabel 5 diatas menunjukkan variabel kemandirian belajar memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,363 dan  $t_{tabel}$  1,699 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Hipotesis Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Hasil Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	992.167	1	992.167	28.757	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1000.543	29	34.501		
	Total	1992.710	30			

Sumber: hasil pengolahan data peneliti

Dari data tabel 6 diatas menunjukkan variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 28,757 dan  $F_{tabel}$  4,18. Apabila nilai signifikansi < 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  > 4,18  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Hipotesis Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Hasil Uji R *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.481	5.874

Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Dari data tabel 7 diatas menunjukkan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 0,498 atau koefisien determinannya 49,8% dilihat dari kolom *R square*. Mengacu pada hasil tersebut maka pada variabel kemandirian belajar dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusmiyati, 2017) dimana Besarnya sumbangan relatif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebesar 49,7%. Didukung dengan penelitian (Ningtiyas dan Surjanti, 2021) dimana peserta didik yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Kemandirian merupakan suatu hal yang berperan penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Hal ini karena kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan sendiri dan tanpa paksaan. Kemandirian belajar juga berperan dalam peningkatan hasil belajar matematika (Bungsu et. al., 2019).

Berdasarkan dengan hasil temuan penelitian, peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan cenderung memperoleh prestasi belajar matematika yang maksimal. Maka dapat diartikan bahwa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kandeman, kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

**Tabel 8.** Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Hasil Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1225.826	2	612.913	22.378	.000 <sup>b</sup>
	Residual	766.884	28	27.389		
	Total	1992.710	30			

Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Dari data tabel 8 diatas menunjukkan variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar memperoleh nilai signifikansi 0,000, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,378 dan  $F_{tabel}$  3,34. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > 4,18 F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 9.** Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Hasil Uji R Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 <sup>a</sup>	.615	.588	5.233

Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Dari data tabel 9 diatas menunjukkan besarnya pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 0,615 atau koefisien determinannya 61,5% sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Mengacu pada hasil tersebut maka motivasi belajar dan kemandirian belajar dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningtiyas dan Surjanti, 2021) dimana motivasi belajar dan kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 76,1%. Adapun penelitian lain yang sejalan dari penelitian ini adalah (Mulyaningsih, 2014) dalam

penelitiannya yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surakarta, menyebutkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar sebesar 45,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian yang sama di dapatkan oleh (Sylvana et. al., 2016) penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa penerima bidikmisi Universitas Terbuka menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil temuan penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian (Andriani and Rasto 2019) ; (Novalinda et al. 2018) yang menyebutkan motivasi belajar berkorelasi positif signifikan dengan hasil belajar. Motivasi belajar memberi dampak positif terhadap hasil belajar yang membuat peserta didik aktif pada kegiatan pembelajaran atas dorongan dan keinginan pribadi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar dan mampu belajar mandiri, memperoleh hasil belajar tinggi. Berlaku sebaliknya, peserta didik dengan motivasi belajar rendah dan kurang mandiri dalam belajar memperoleh hasil akademik lebih rendah. Motivasi untuk belajar diperlukan peserta didik, tanpa motivasi peserta didik mudah merasa bosan dalam belajar dan kurang bersemangat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar dan kemandirian dapat berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandeman. Berpengaruh secara parsial artinya pada variabel motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika sebesar 17,7% dan variabel kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika sebesar 49,8%. Dan dikatakan simultan artinya kedua variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandeman sebesar 61,5%. Diharapkan dengan demikian penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah khasanah keilmuan pada penelitian yang relevan.

## REFERENSI

- Ahmadi. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(1), 80. DOI: 10.17509/jpm.v4i1.14958.
- Annisa, A. N. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1-6.
- Arif, M. Z., Soeryanto, S., & Yunus, Y. (2021). Strategi mengembangkan kemandirian eblajar maahsiswa jurusan Teknik Mesin di masa Pandemi Covid 19. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.26740/jvte.v3n1.p1-8>.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Murni, E. N., & Rita, P. K. (2013). Optimalisasi strategi pembelajaran siklus untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Surakarta*, 15 Mei 2013 (Vol. 1 No. 1, hal. 82–88).
- Nadar. (2016). Pengaruh pendekatan Matematika Realistik dan Bentuk Portofolio terhadap kemampuan koneksi matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 265–82.

- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar Ekonomi pada pembelajaran daring dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660-1668.
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas x jurusan Akuntansi semester ganjil SMK PGRI 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115-119.
- Nurhidayah, D. A. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 13–24. DOI: 10.24269/dpp.v3i2.83.
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa saat pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568-1577.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(6), 703–12. DOI: 10.22460/jpmi.v3i6.703-712.
- Rusmiyati, F. (2017). Pengaruh kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 77-86.
- Siswanto. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Mathematics Pedagogic*, 1(1), 180–84. <https://doi.org/10.36294/jmp.v1i2.146>
- Suhendri, H. (2012). Pengaruh kecerdasan matematis-logis, rasa percaya diri, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Siswa: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10 November 2012, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY (hal. 978–79). Yogyakarta: UNY.
- Sylvana, A., & Alwi, M. (2016) Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima Bidikmisi Universitas Terbuka studi pada Unit Program Belajar Jarak Jauh. *Challenge and Strategy Faculty of Economics and Business in Digital Era: Seminar Nasional VIII Fakultas Ekonomi UT*, 24 November 2016, UTCC (hal 162-171). Universitas Terbuka.